

STUDI KOMPARASI PENDIDIKAN KARAKTER DI NEGARA INDONESIA DAN NEGARA JEPANG

**ATIKA APRILIA, ERLINDA SALSABILA PUTRI FATIKAH, TAUFIK
MUHTAROM**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: atikaaprilia85@gmail.com, erlindap402@gmail.com, taufikmuhtarom@upy.ac.id

ABSTRAK

Adanya pendidikan karakter yang berbeda disetiap negara perlu adanya studi komparasi yang dilakukan. Pendidikan karakter sangat penting untuk dapat membentuk etika dan moral yang baik dalam diri seseorang sehingga diperlukan sebuah perbandingan antara pendidikan karakter antara negara satu dengan yang lainnya. Studi komparasi yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis perbandingan pendidikan karakter antara negara Indonesia dengan negara Jepang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara studi pustaka. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa di negara Indonesia guru masih belum maksimal dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa, karena dalam implementasinya guru hanya memberikan contoh pendidikan karakter tersebut dengan materi saja tidak dengan aksi nyata. Sedangkan di negara Jepang pengajaran pendidikan moral lebih mengutamakan pada realisasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak hanya diajarkan melalui teori saja. Dengan demikian diharapkan adanya kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa supaya terwujudnya masyarakat yang berkarakter dan bermoral baik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Indonesia, Jepang

ABSTRACT

The existence of different character education in each country requires a comparative study. Character education is very important to be able to form good ethics and morals in a person so that a comparison is needed between character education between one country and another. The comparative study aims to analyze the comparison of character education between Indonesia and Japan. The method used in this study is by using a qualitative descriptive method. The data collection technique used in this study is by means of a literature study. The results of the study indicate that in Indonesia teachers are still not optimal in instilling character values in students, because in its implementation teachers only provide examples of character education with material alone, not with real action. While in Japan, teaching moral education prioritizes realization in everyday life, so it is not only taught through theory. Thus, it is hoped that there will be cooperation between schools, families, and communities in teaching character education to students in order to realize a society with good character and morals.

Keywords: Character Education, Indonesian, Japan

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini pendidikan tidak hanya mengajarkan kepada siswa mengenai pengetahuan, akan tetapi juga mengajarkan kepada siswa terkait dengan pendidikan karakter. Di Indonesia terdapat 18 nilai karakter yang dapat diajarkan kepada siswa, baik di lingkungan rumah maupun sekolah yaitu diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan

tanggung jawab (Putri, 2018). Adanya pendidikan karakter sangat penting untuk dapat membentuk etika dan moral yang baik dalam diri seseorang. Sehingga pendidikan dapat menjadi landasan utama dalam membentuk seseorang yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas akan tetapi juga dapat memiliki akhlak yang mulia. Hal tersebut sejalan dengan (Ariandy, 2019:137) yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini supaya dapat menjadi pondasi yang kuat untuk dapat menghadapi perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Seperti yang kita tahu dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, banyak berbagai macam kekerasan, kriminalitas, bahkan video atau konten yang tidak pantas untuk ditonton anak-anak akan tetapi dapat dengan mudah diakses melalui perangkat teknologi (Salsabila, 2021:289). Selain itu, maraknya perilaku menyimpang seperti korupsi, kerusuhan, konflik antar suku bangsa, dan masalah lainnya juga diakibatkan karena rendahnya pendidikan karakter yang ada. Menurut (Purnomo, 2014:66) adanya permasalahan pada pendidikan karakter diakibatkan pada proses penyampaian dan penyaluran nilai-nilai karakter yang belum diterima dengan baik oleh setiap individu. Dengan adanya berbagai permasalahan pada pendidikan karakter tersebut dapat memberi dampak negatif bagi kehidupan anak-anak terutama anak usia dini. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak seperti pencurian, tawuran, kekerasan seksual, dan lain sebagainya. Sehingga dengan demikian, penanaman nilai moral oleh guru dan orang tua melalui pendidikan karakter merupakan hal yang wajib untuk dilakukan.

Selain Indonesia salah satu negara di Asia yang memiliki pendidikan karakter yang baik adalah negara Jepang. Jepang merupakan salah satu negara yang menerapkan pendidikan karakter di sekolah yang dikenal dengan pendidikan moral. Dalam proses pendidikan, pemerintah Jepang telah merancang pendidikan berbasis karakter yang diintegrasikan pada semua tingkatan pendidikan sudah sejak tahun 1970 (Mulyadi, 2020). Secara umum masyarakat Jepang telah menyadari bahwa karakter yang baik sangat penting bagi manusia dalam berperilaku, sehingga di negara Jepang sangat menjunjung tinggi nilai moral, spiritual, dan mental dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan negara Jepang menjadi negara yang berkarakter unggul. Di negara Jepang keberhasilan pendidikan moral menjadi tanggungjawab bersama antara sekolah, masyarakat, dan lingkungan keluarga. Ketiga elemen tersebut saling bekerjasama untuk dapat menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter bagi anak-anak terutama anak usia dini. Sehingga dapat terlihat bahwa bukan hanya sekolah yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter pada masyarakat di Jepang, akan tetapi keluarga dan masyarakat saling bekerjasama untuk dapat membentuk masyarakat yang mempunyai karakter baik di negara Jepang.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis pendidikan karakter di dua negara yaitu negara Indonesia dan negara Jepang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan pendidikan karakter antara negara Indonesia dengan negara Jepang. Sehingga hasil analisis yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan bagi masing-masing negara dalam penyelenggaraan pendidikan karakter guna mencapai hasil optimal sesuai dengan yang diharapkan. Serta diharapkan melalui hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi terhadap pengelolaan pendidikan baik guru maupun orang tua dalam mendidik siswa atau anaknya khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan data dengan menggunakan kata-kata serta peneliti tidak berusaha mengkuantifikasikan atau

menghitung data yang diperoleh sehingga dengan demikian tidak menanalisis angka-angka (Afrizal, 2016:13). Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data secara sistematis, faktual, dan akurat dengan menggali makna-makna secara mendalam.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara studi pustaka. Studi pustaka merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data melalui kegiatan membaca beberapa referensi yang akurat dan relevan atau dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan. Pengumpulan data merupakan prosedur yang standar dan sistematis untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian yang dilakukan (Nazir, 2014:179). Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada zaman sekarang ini pendidikan karakter masih tergolong rendah. Rendahnya pendidikan karakter disebabkan karena beberapa hal, salah satunya kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya penerapan karakter baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajarkan pendidikan karakter disetiap negara memiliki ciri khas masing-masing yang dapat memberi pengaruh terhadap keberhasilan dan kemajuan negara tersebut. Adanya perbedaan tersebut maka diperlukan perbandingan yang bertujuan untuk mengetahui ciri khas pendidikan karakter di masing-masing negara. Adanya perbandingan tersebut dapat digunakan sebagai pandangan suatu negara untuk dapat memperbaiki pendidikan karakter di negaranya supaya memiliki karakter yang unggul sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, adanya perbandingan atau studi komparasi yang dilakukan juga dapat digunakan sebagai pedoman setiap negara dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada masyarakat supaya nantinya dapat menghasilkan masyarakat yang memiliki karakter dan moral yang baik. Untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak diperlukan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan juga masyarakat. Sehingga dengan adanya kerjasama dari ketiga elemen tersebut maka akan lebih mudah dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan seperti itu masyarakat khususnya anak-anak akan memperoleh pendidikan karakter yang sejalan antara pendidikan karakter yang diperoleh dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sehingga dengan adanya karakter yang baik, maka sebuah negara dapat dikatakan unggul.

Makna Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan yang saat ini menjadi topik pembahasan yang hangat diperbincangkan. Bahwasanya pendidikan saat ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan akademis dan kurang memperhatikan pengembangan karakter. Dalam konteks pendidikan karakter saat ini sangat dibutuhkan, karena hal tersebut dapat berguna dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas dan tentunya memiliki karakter yang baik. Hal tersebut sejalan dengan (Wibowo, 2013: 12) yang mengungkapkan bahwa karakter merupakan sifat seseorang yang menjadi ciri khas dalam bertindak dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter, sehingga dengan memiliki pendidikan karakter nantinya dapat menjadikan seseorang bermoral dan bertingkah laku dengan baik. Menurut Nurul Zuhriyah (2008:19) bahwa pendidikan karakter sama halnya dengan pendidikan budi pekerti, Seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak jika berhasil menanamkan nilai karakter serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya. Sedangkan menurut (Mulyana, 2014)

pendidikan karakter merupakan serangkaian nilai moral dan sikap yang harus dimiliki setiap anak serta dapat menjadi kebiasaan sejak dini.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter yaitu suatu wadah untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kemudian tertanam di kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang mengetahui hal baik, berbuat baik, dan dapat berperilaku baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsanya. Karakter dalam konteks pendidikan tidak hanya berarah pada aspek kognitif saja, tetapi lebih berarah pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, potensi tersebut dikembangkan melalui pembiasaan sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai karakter yang baik. Pada zaman sekarang ini peserta didik diharapkan memiliki karakter yang bertujuan untuk menyiapkan dan mengembangkan potensi-potensi mereka menjadi peserta didik yang berpendidikan dan berkarakter baik.

Pendidikan Karakter di Negara Indonesia

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan tidak hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga dibutuhkan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Adanya pendidikan karakter sangat memberi pengaruh terhadap pembentukan watak serta moral seseorang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang. Seperti yang kita tahu di negara Indonesia memiliki 18 nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tersebut seperti yang diungkapkan (Putri, 2018) yaitu diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Untuk dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diperlukan kerjasama antara pihak sekolah, keluarga serta masyarakat, sehingga dengan adanya kerjasama tersebut pendidikan karakter dapat dengan mudah untuk diterima siswa.

Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut perlu diajarkan kepada siswa karena seperti yang kita tahu bahwa pada masa sekarang ini pendidikan karakter di Indonesia masih tergolong rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kekerasan, tawuran, pencurian, dan permasalahan lainnya yang dilakukan oleh anak-anak yang sering kita jumpai sekarang ini dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan (Gina, 2014:2) bahwa melalui pendidikan karakter diharapkan dapat menciptakan perilaku yang baik dari diri seseorang ketika dihadapkan dalam situasi sosial yang beraneka ragam yang ditemui dalam lingkungan sosial. Seseorang yang telah paham mengenai pendidikan karakter akan lebih mengedepankan moralitas ketika berbaur dalam lingkungan sosial. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi seseorang yang dapat memiliki karakter baik dalam aspek emosional, spiritual, sosial, fisik, kreatif, dan intelektual pada diri siswa (Muchtari & Suryani, 50). Dengan adanya nilai-nilai karakter pada diri siswa, maka permasalahan terkait pendidikan karakter tersebut tidak akan terjadi lagi.

Pendidikan Karakter di Negara Jepang

Berbeda dengan negara Indonesia, negara Jepang justru dikenal dengan salah satu negara yang memfokuskan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dalam jenjang pendidikan yang dapat juga disebut dengan pendidikan moral. Melalui pendidikan moral dapat menciptakan karakter yang ada pada masyarakat Jepang yang dikenal sebagai negara yang ulet, kerja keras, jujur, gigih dan mempunyai rasa toleransi serta rasa kesetiakawanan yang tinggi. Berbeda dengan negara Indonesia yang hanya mengajarkan pendidikan moral melalui teori saja, di negara Jepang pengajaran pendidikan moral lebih mengutamakan pada realisasi dalam dalam

kehidupan sehari-hari. Menurut (Murni Ramli, 2008) Proses pendidikan moral di negara Jepang diajarkan melalui pelajaran *seikatsu* atau pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajarkan pendidikan moral tersebut siswa diajarkan tatacara menyebrang jalan dan adab didalam kereta yang dipraktikan secara langsung sehingga siswa tidak hanya belajar melalui teori saja.

Dengan ditanamkannya dan diajarkannya pendidikan moral tersebut pada siswa Jepang bertujuan untuk menumbuhkan semangat menghormati kehidupan dan martabat manusia, menciptakan individu yang mampu menjunjung tinggi demokrasi negara, menumbuhkan jiwa mandiri pada setiap siswa serta menumbuhkan karakter pada diri siswa yang mampu menjunjung tinggi moralitas (David, 2008: 26). Di negara Jepang peran keluarga dan masyarakat sangat besar dalam mengajarkan pendidikan moral pada siswa, sehingga tidak hanya sekolah yang bertanggungjawab untuk mengajarkan pendidikan moral kepada siswa. Hal tersebut sangat memberi pengaruh besar terhadap keberhasilan negara Jepang dalam menerapkan edukasi budi pekerti kepada siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa pendidikan moral di negara Jepang tidak hanya dapat diajarkan pada pendidikan formal saja tetapi juga diajarkan dilembaga non formal seperti keluarga, masyarakat, dan perusahaan. Dengan adanya kerjasama antara keluarga, masyarakat dan sekolah dalam mengajarkan dan menanamkan pendidikan moral kepada siswa di negara Jepang tersebut dapat menjadikan pendidikan moral di Jepang menjadi unggul serta mewujudkan siswa di negara Jepang memiliki moral yang baik.

Perbandingan Pendidikan Karakter di Negara Indonesia dan Jepang

Suatu negara dikatakan maju, disitulah dapat dikatakan juga kualitas pendidikan di negara tersebut unggul. Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas suatu negara. Dengan adanya pendidikan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu serta yang dulunya belum paham menjadi paham. Pendidikan ialah sumber kemajuan suatu negara, karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu negara tersebut dikatakan tinggi. Kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam melihat apakah negara itu termasuk dalam negara maju, berkembang atau tertinggal. Maka dari itu negara-negara di dunia bersaing dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan juga menjadi sarana untuk meningkatkan taraf hidup manusia serta mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa demi membangun generasi yang unggul dan memiliki pendidikan yang baik (Megawati, 2015). Membahas tentang permasalahan pendidikan ini tidak akan pernah ada habisnya, terutama dalam hal pendidikan karakter yang menyangkut pada moral siswa. Dapat kita garis bawahi bahwasanya pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan ataupun teman sebaya.

Pada zaman sekarang ini khususnya di negara Indonesia pendidikan karakter dikatakan rendah, bahkan sudah dikatakan memudar. Mayoritas siswa di Indonesia belum dapat menanamkan 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013) yaitu diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial. Pendidikan karakter sendiri dapat diartikan sebagai proses mengajarkan kepada peserta didik supaya dapat menjadi pribadi yang berkarakter baik dalam karsa, rasa, raga, hati dan juga pikiran (Samani dan Hariyanto, 2013:45). Sedangkan menurut (Muhaimin Azzet, 2014:37) pendidikan karakter sendiri diartikan sebagai proses dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah supaya setiap warga sekolah dapat memiliki nilai kebaikan dalam bertingkah laku. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Priambudi, 2018) yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta", mendapatkan hasil permasalahan pendidikan karakter di Daerah Istimewa

Yogyakarta. Pada penelitian tersebut terdapat beberapa masalah yang dibahas, salah satunya yaitu kekerasan anak. Banyaknya kasus kekerasan dan pelecehan seksual membuktikan bahwa karakter siswa masih belum terbangun secara baik. Dari permasalahan tersebut tenaga pendidik SD Umbulharjo berupaya menanamkan nilai pendidikan karakter kepada siswa, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran yang disusun melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dalam kurikulum merdeka saat ini di sebut dengan modul ajar. Di dalam RPP tersebut terdapat rangkaian atau langkah-langkah pembelajaran yaitu dari pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam melaksanakan langkah-langkah tersebut guru memiliki peran untuk melaksanakan penanaman nilai dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran yang telah disusun dalam RPP. Salah satu contoh saat siswa belajar tentang mata pelajaran PPKN tentang pengamalan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Disitulah guru menanamkan pendidikan karakter dengan mencontohkan perilaku yang mencerminkan sila pancasila, contohnya sila pertama yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa” guru mencontohkan nilai karakter religius saling menghormati teman walau berbeda agama. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwasanya guru masih belum maksimal dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa, karena dalam implementasinya guru hanya memberikan contoh pendidikan karakter tersebut dengan materi saja tidak dengan aksi nyata.

Beralih ke negara Jepang. Negara Jepang merupakan negara yang menerapkan sistem pendidikan karakter pada sejak usia dini, karena menganggap bahwa karakter merupakan modal utama untuk membangun seseorang yang berkualitas. Pendidikan moral di negara Jepang diajarkan melalui semua mata pelajaran, seperti pelajaran ilmu kehidupan (*seikatsu*). Dalam pelajaran tersebut memiliki empat aspek penting seperti menghargai diri sendiri, menghargai lingkungan dan keindahan, menghargai kelompok dan komunitas serta menghargai orang lain (Juliandi, 2014:64-65). Pelaksanaan pendidikan karakter siswa di Jepang diimplementasikan dalam pelajaran ilmu moralitas. Pendidikan karakter siswa di Jepang juga diajarkan melalui metode *learning by doing* seperti makan siang bersama, bekerja sama dengan teman, mengucap salam dan berani tampil di depan kelas. Sejalan dengan pendapat (Ramli, Murni :2018) karakter umum bangsa Jepang yang telah dikenal dunia yaitu disiplin, menghargai waktu, kerja keras, teliti dalam kerja. Berbeda dengan pendidikan karakter di Indonesia yang lebih mengutamakan teori yang diajarkan di dalam kelas melalui mata pelajaran tertentu, pendidikan karakter di Jepang lebih mengutamakan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh siswa di Jepang diajarkan etika saat di dalam kereta, seperti dilarang berdiri di dekat pintu masuk karena akan menghalangi orang lewat, dilarang berbincang-bincang keras karena akan mengganggu penumpang lainnya, mendahulukan penumpang yang akan turun sebelum memasuki kereta (Juliandi, 2014:64-65). Selain itu siswa di Jepang juga diajarkan pendidikan karakter yaitu kerja sama dan kemandirian, untuk melatih karakter kerja sama dan kemandirian, siswa di Jepang berangkat ke sekolah dengan cara berkelompok berdasarkan kedekatan tempat tinggal. Dalam pembagian kelompok ditentukan oleh setiap rombongan yang terdiri dari gabungan kelas atas dan rendah. Dengan adanya kelas atas nantinya akan menjadi pemimpin rombongan, dan biasanya mereka berjalan di depan dan belakang, sementara anak-anak kelas rendah berada di tengah. Mereka berjalan dalam dua barisan (Ramli, 2018:292).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai studi komparasi pendidikan karakter di negara Indonesia dan negara Jepang dapat disimpulkan bahwa sekarang ini pendidikan karakter di Indonesia masih tergolong rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kekerasan, tawuran, pencurian, dan permasalahan lainnya yang dilakukan oleh anak-anak yang sering kita jumpai sekarang ini dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya pendidikan karakter terhadap siswa. Dalam konteks pendidikan, negara Indonesia lebih

mengedepankan kekayaan pengetahuan siswa, seperti nilai akademis, nilai ujian, dan nilai ulangan harian. Negara Indonesia sebagai negara berkembang memiliki kesempatan yang luas untuk belajar mengadopsi pendidikan di negara maju seperti negara Jepang. Di negara Jepang pendidikan karakter diterapkan sedini mungkin terhadap anak, sehingga kebijakan dalam penerapan pendidikan karakter anak sejak dini dilakukan dengan sangat baik dan semaksimal mungkin. Sehingga negara Jepang dapat dikatakan sebagai negara yang berhasil dalam penerapan sistem pendidikan karakter yang patut dicontoh oleh negara-negara lain termasuk Indonesia. Selain itu perbandingan pendidikan karakter yang sangat menonjol dari negara Indonesia dan negara Jepang yaitu tentang implementasi dalam penanaman pendidikan karakter. hal tersebut di tunjukkan dengan adanya guru yang hanya mngajarkan pendidikan karakter melalui teori saja tidak dengan aksi nyata. sedangkan di negara Jepang pendidikan karakter di ajarkan melalui aksi nyata atau praktik, contohnya guru mengajarkan kepada siswa tata cara menyebrang jalan dan adab di dalam kereta. Hal tersebut yang dapat memberi pemahaman secara langsung mengenai pendidikan karakter yang baik untuk dilakukan dalam menjalankan aktivitas dikehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ariandy, M. (2019). Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Sukma: Jurnal Pendidikan*. 3 (2), 137-168.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia.
- David Mccullough. (2008). *Moral and Social Education in Japanese Schools: Conflicting Conceptions of Citizenship*. Citizenship Teaching and Learning.
- Gina M, A. (2014). Building Character Through Literacy with Children's Literature. *Research in Higher Education Journal*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Juliandi, P. (2014). *Pendidikan Anak Ala Jepang*. Jakarta: Gramedia
- Megawanti, P. (2015). Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Mulyadi, B. (2020). Early Childhood Chacarter Education In Japan. *E3S Web of Conferences*. 202.
- Mulyana, R. (2014). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta.
- Nazir, Z. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurul Zuhriah. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Priambudi, A. (2018). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar kecamatan umbulharjo, kota yogyakarta, daerah istimewa yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 189-196.
- Purnomo, S. (2014). Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, 2(3), 66-84.
- Putri, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1).
- Ramli, M. (2018). *Menjadi Orang berkarakter dan Berbudaya Jepang*. Yogyakarta: Manggar Media.
- Salsabila, U. H., Saputra, R., & Qoyyum, I. N. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Pembentukan Karakter dan Relevansi Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 3(2), 289-29.

Samani, M., Haryanto. (2013). Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Wibowo. 2013. Perilaku dalam Organisasi.. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.